

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS
PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2009-2011)**

Daniel Ageng Nugroho

Abstrak

Pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan sarana akuntabilitas publik. Salah satu tolak ukur kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan adalah dari tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik yang tercermin dalam rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan. Penelitian semacam ini akan memberikan pengetahuan bagi pembuat kebijakan dalam menilai kualitas akuntansi suatu perusahaan

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* diperoleh total sample yang diambil adalah 14 perusahaan pertambangan selama 3 tahun dari tahun 2009-2011. Metode pengumpulan data adalah dengan metode dokumentasi. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif rasio likuiditas terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011, terdapat pengaruh positif rasio solvabilitas terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011, terdapat pengaruh positif rasio rentabilitas terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011, terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011, tidak terdapat pengaruh status perusahaan terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011. R square sebesar 0,352 yang menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi oleh kelima variabel yaitu tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan sebesar 26,2%, sisanya yaitu 73,8% kualitas pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang baik hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat sering

kali dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Begitu juga perusahaan pertambangan yang ada di pasar modal. Prospek maupun tren bisnis pertambangan sangat baik. Ini terutama didukung oleh momentum positif industri pertambangan global. Selain membaiknya harga komoditas pertambangan juga tersedianya sumber pendanaan di pasar dunia. Untuk itu Indonesia harus mampu mengambil manfaat dari kondisi ini.

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Bagi pihak-pihak luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan, dimana informasi yang di dapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Pada kondisi yang serba tidak menentu ini menuntut keterbukaan bagi setiap perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang telah *go public* di pasar modal

Ketatnya regulasi informasi keuangan di suatu negara bisa dijadikan sebagai indikator perkembangan pasar modal di negara bersangkutan. Semakin maju pasar modal, semakin ketat regulasi yang diberlakukan. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih berada pada tahap *emerging market*, regulasi yang dimaksud belum seketat sebagaimana yang diterapkan pada negara - negara maju. Dalam menyelenggarakan regulasi informasi, pemerintah telah menunjuk Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menciptakan jalan menuju terwujudnya pasar modal yang efisien.

Pemberian informasi kepada investor merupakan hal yang mendasar untuk terciptanya transparansi pasar modal. Lebih lanjut Suta (2000) mengatakan bahwa pemerintah (dalam hal ini Bapepam) tidak menjamin atas kebenaran isi laporan tahunan (prospektus) yang memuat berbagai aspek perusahaan seperti keuangan, manajemen, pemasaran dan hukum. Prospektus adalah menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari emiten dan lembaga penunjang atau profesi terkait diantaranya penjamin emisi efek, akuntan publik, konsultan hukum dan perusahaan penilai.

Salah satu wewenang yang dimiliki oleh Bapepam berdasarkan pasal 69 ayat 2 Undang-undang Pasar Modal yang berkaitan dengan akuntansi adalah wewenang untuk menetapkan ketentuan akuntansi di bidang pasar modal. Menurut Na'im dan Rakhman (2000:70) pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan isu yang paling menarik dalam dunia pasar modal. Isu pengungkapan laporan keuangan menjadi menarik karena pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik.

Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Na'im dan Rakhman (2000) mengatakan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Pengungkapan laporan keuangan yang memadai dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif, misalnya untuk pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost*. Menurut Hendriksen (2002) ada tiga konsep mengenai pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate*, *fair*, dan *full disclosure*.

Konsep yang paling sering dipraktekkan adalah *aduate disclosure* (pengungkapan yang cukup) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep *fair disclosure* (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial, sedangkan *full disclosure* (pengungkapan penuh) merupakan pengungkapan atas semua informasi yang relevan.

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik independen sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bapepam melalui Surat Keputusan Bapepam No. 06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan mensyaratkan elemen-elemen yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Kemudian untuk pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik industri manufaktur diatur melalui Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002.

Dalam Surat Edaran tersebut total item pengungkapan wajib oleh perusahaan pertambangan adalah 77 item. Menurut penelitian yang dilakukan Farichah (2009) keluarnya peraturan tersebut ternyata belum signifikan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Terbukti kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur masih sekitar 24,99%. Kondisi ini menunjukkan bahwa para emiten belum melakukan keterbukaan informasi kepada para investor. Padahal seharusnya emiten mulai menyadari bahwa setelah perusahaannya *go public*, mereka juga harus melakukan perubahan budaya dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan faktor - faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Penelitian semacam ini akan memberikan pengetahuan bagi pembuat kebijakan dalam menilai kualitas akuntansi suatu perusahaan. Imhoff dalam Subiyantoro (1996), menyatakan bahwa tingginya kualitas akuntansi sangat erat hubungannya dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Subiyantoro (1996) meneliti sejauh mana karakteristik perusahaan memberi kontribusi terhadap tinggi rendahnya tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode penelitian sebelum masa krisis (1994) dengan sampel penelitian seluruh industri yang terdaftar di BEI. Variabel penelitian yang digunakan adalah total aktiva, total penjualan rentabilitas ekonomi, profit margin, rasio likuiditas, dan tipe industri, dimana semuanya menunjukkan karakteristik perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya ada 3 karakteristik perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelengkapan pungkapan wajib laporan tahunan yaitu : total aktiva, rasio leverage dan rasio likuiditas.

Na'im dan Rakhman (2000) melakukan penelitian tentang analisis hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan, hasilnya kedua variabel tersebut terdapat hubungan dengan kelengkapan laporan keuangan.

penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur, dengan menggunakan sampel 34 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2002. Menggunakan variabel independen leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan. Hasil yang diperoleh hanya likuiditas, porsi kepemilikan saham oleh publik yang mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Noegraheni (2005) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik non industri keuangan di BEI dengan menggunakan sampel perusahaan publik non keuangan yang berjumlah 168 untuk laporan tahunan 2001. variabel independennya adalah likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan penerbitan sekuritas. Hasilnya hanya ukuran perusahaan dan penerbitan sekuritas mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sukarela.

Andi Kartika (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 118 untuk laporan tahunan 2005 dan 2006. Variabel independennya menggunakan rasio leverage, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan saham serta umur perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, kepemilikan saham serta umur perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Farichah (2009) meneliti analisis hubungan karakteristik dan kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan di Indonesia dengan menggunakan sampel 80 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2004. Menggunakan variabel independen likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan. Hasil yang diperoleh hanya status perusahaan saja yang mempengaruhi kualitas pengungkapan pada laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda tersebut, maka penelitian ini akan meneliti tentang karakteristik perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan pertambangan. Penulis memilih perusahaan pertambangan mempunyai alasan bahwa di Indonesia ini kaya akan hasil tambang, karena memang lokasi Indonesia yang subur sehingga banyak mengandung hasil tambang, perusahaan pertambangan di Indonesia yang masuk dalam pasar modal berjumlah 25 perusahaan. Pemilihan perusahaan pertambangan ini, selain ingin fokus pada satu industri, alasan lain karena ingin mengetahui seberapa berhasil perusahaan pertambangan mengingat di Indonesia mempunyai hasil tambang yang luar biasa kaya.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas pengungkapan informasi pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011 sudah baik?

2. Apakah secara parsial tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan mempengaruhi kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011?
3. Apakah secara simultan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan mempengaruhi kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Logis Antar Rasio likuiditas Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Disatu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel. Andi Kartika (2009) menyatakan bahwa likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Penelitian tentang hubungan antara rasio likuiditas dengan luas pengungkapan telah dikemukakan oleh Andi Kartika (2009). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan positif dengan luas pengungkapan. Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan.

Hubungan Logis Antar Rasio Solvabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan

Rasio solvabilitas atau disebut juga dengan nama rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi Marwata (2002) tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka

panjang, Sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Subiyantoro (1996) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Diduga terdapat pengaruh antara rasio solvabilitas terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan.

Hubungan Logis Antar Rasio Rentabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan

Rasio Rentabilitas atau mempunyai nama lain profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio profit margin, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). *Net Profit margin* mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi profit margin maka akan semakin tinggi pengungkapannya. *Net profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan kompensasi terhadap manajemen. Andi Kartika (2009) membuktikan bahwa variabel *net profit margin* mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin tinggi *net profit margin* suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks kelengkapan pengungkapannya. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Diduga terdapat pengaruh antara rasio rentabilitas terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan.

Hubungan Logis Antar Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terdapat beberapa penjelasan mengenai hal tersebut. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi

tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap. Sebaliknya, perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar. Perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan sehingga perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar. Dalam penelitian Noegraheni (2005) digunakan untuk menghitung size perusahaan, yaitu total asset. Variabel size mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin besar size perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapannya. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan.

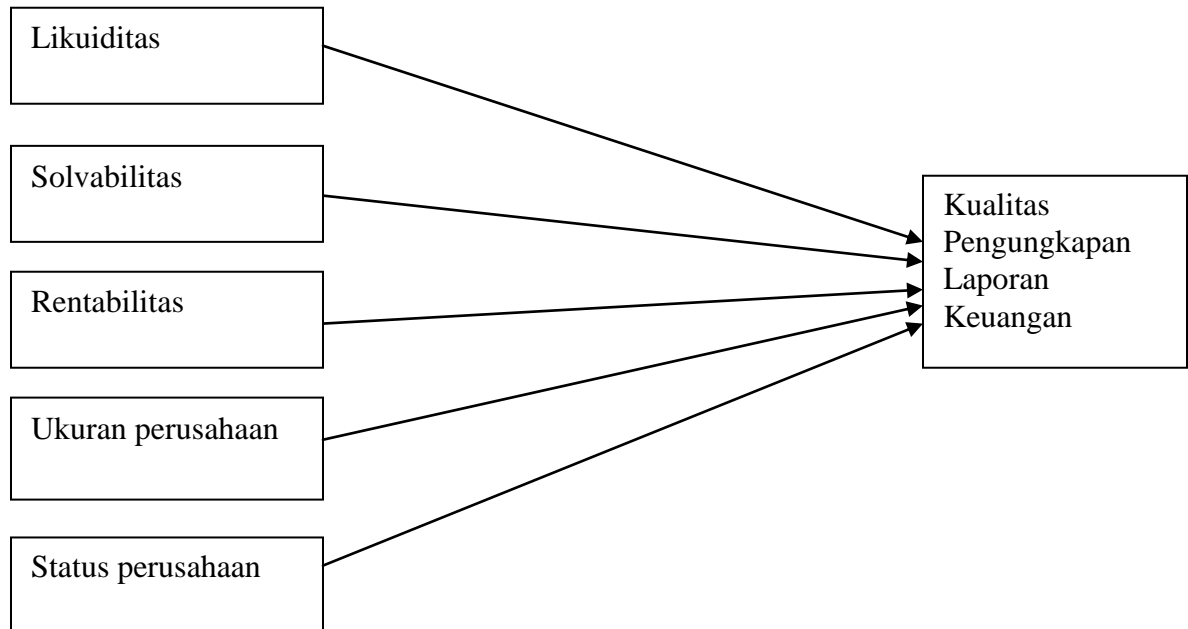
Hubungan Logis Antar Status Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan

Afiliasi dapat diartikan sebagai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; hubungan antara dua perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama hubungan; hubungan antara dua perusahaan yang dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama, atau hubungan antara perusahaan dan pemegang saham.

Afiliasi perusahaan dengan perusahaan asing (multinasional) mungkin akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Terdapat beberapa alasan mengenai dugaan ini. Pertama, perusahaan berbasis asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi, dari perusahaan induknya diluar negeri. Kedua, perusahaan berbasis asing mungkin mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. Ketiga, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki stakeholders yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus dilakukan pun berbeda. Perusahaan dengan status PMA akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik. Perusahaan besar dianggap mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Farichah (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa status perusahaan mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Perusahaan dengan status PMA akan indeks kelengkapan pengungkapannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang berstatus lainnya. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: Diduga terdapat pengaruh status perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran



Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan sarana akuntabilitas publik. Salah satu tolak ukur kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan adalah dari tingkat kelengkapan pengungkapan laporannya. Penelitian ini menguji hubungan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 – 2011. Jumlah populasi ini adalah 25 perusahaan pertambangan dan tidak semua populasi ini akan menjadi obyek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut : Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Sampel berjumlah 14 perusahaan selama 3 tahun pengamatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa laporan tahunan emiten. Laporan keuangan perusahaan pertambangan dapat diperoleh di BEI atau dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* periode tahun 2009-2011.

Definisi Operasional Variabel

Definisi dari operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut. Sebuah definisi operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian.

1. Variabel Terikat/Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan (Y), dimana Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan diperoleh dari Index skor pengungkapan dimana = item yang dilaporkan masing-masing perusahaan / 77 (total item pengungkapan wajib oleh perusahaan pertambangan).

2. Variabel Bebas/Independen

Ada 5 variabel bebas yang diuji yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (X1) CR = aktiva lancar / hutang lancar (rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek)
- b. Rasio solvabilitas (X2) DR = total hutang / modal saham (rasio ini untuk Mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut)
- c. Rasio Rentabilitas (X3) NPM = laba bersih / penjualan bersih (untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan)
- d. Ukuran perusahaan (X4) dapat dilihat dari Total Aktiva
- e. Status perusahaan (X5) terdiri dari perusahaan berbasis asing dan perusahaan berbasis domestik

Metode Analisis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Selain itu juga analisis Regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana:

Y = Indeks pengungkapan

X1 = Rasio Likuiditas

X2 = Rasio Solvabilitas

X3 = Rasio Rentabilitas

- X4 = Ukuran perusahaan
- X5 = Status perusahaan
- b1 = koefisien rasio likuiditas
- b2 = koefisien rasio solvabilitas
- b3 = koefisien rasio rentabilitas
- b4 = koefisien ukuran perusahaan
- b5 = koefisien status perusahaan
- a = konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh sebagai berikut :

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	42	,65	10,64	2,8069	2,09922
Solvabilitas	42	,08	5,30	1,2310	1,13301
Rentabilitas	42	,01	6,20	,3140	,93799
Ukuran Perusahaan	42	,19500	700000,0	18631,42	107882,3385
Status Perusahaan	42	,00	1,00	,2143	,41530
Kualitas pengungkapan	42	,51	,77	,6031	,09550
Valid N (listwise)	42				

Uji Asumsi Dasar Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, maka model regresi tersebut harus memenuhi normalitas residual dan asumsi klasik yang terdiri dari autokolerasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07820313
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,929
Asymp. Sig. (2-tailed)		,354

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan sebesar 0,345 yang berarti $> 0,05$ signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas.

Coefficients^a

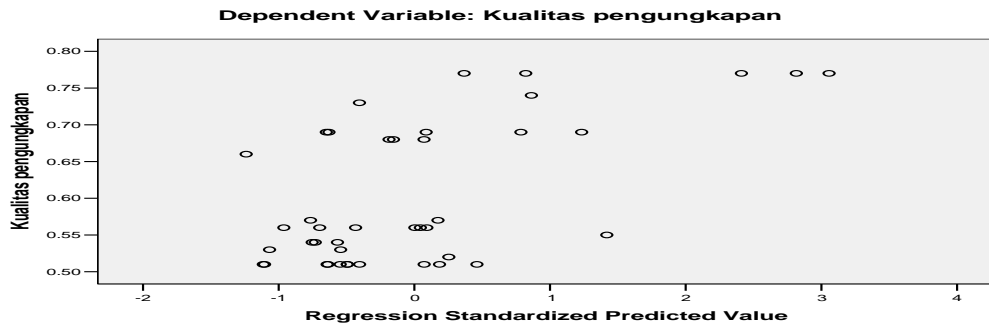
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,485	,036		13,500	,000		
	Likuiditas	,022	,007	,476	3,032	,004	,729	1,371
	Solvabilitas	,032	,013	,384	2,428	,020	,719	1,390
	Rentabilitas	,030	,014	,296	2,189	,035	,987	1,014
	Ukuran Perusahaan	2,74E-007	,000	,309	2,278	,029	,977	1,024
	Status Perusahaan	,015	,031	,067	,492	,626	,967	1,034

a. Dependent Variable: Kualitas pengungkapan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya masih diantara 1 sampai 10.

Uji heteroskedastisitas.

Scatterplot



Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,352	,262	,08206	2,196

a. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Likuiditas, Rentabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas pengungkapan

Nilai $d=2,011$ DW kritis pada tabel dapat diketahui bahwa $DWU = 1,786$. Berdasarkan syarat $1,786 < 2,196 < 2,214$, maka DW jatuh pada daerah non autokorelasi, sehingga dapat dikatakan tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,485	,036		13,500	,000		
	Likuiditas	,022	,007	,476	3,032	,004	,729	1,371
	Solvabilitas	,032	,013	,384	2,428	,020	,719	1,390
	Rentabilitas	,030	,014	,296	2,189	,035	,987	1,014
	Ukuran Perusahaan	2,74E-007	,000	,309	2,278	,029	,977	1,024
	Status Perusahaan	,015	,031	,067	,492	,626	,967	1,034

a. Dependent Variable: Kualitas pengungkapan

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS for windows maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 0,476X_1 + 0,384X_2 + 0,296X_3 + 0,309X_4 + 0,067X_5 + e$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

1. Variabel rasio likuiditas merupakan variabel yang mempengaruhi pengungkapan pada laporan keuangan. Nilai sig 0,004 di bawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,032. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011, pengaruhnya positif sebesar 0,476. Untuk pernyataan **H1 didukung**.
2. Variabel rasio solvabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi pengungkapan pada laporan keuangan. Nilai sig 0,020 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,428. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap pengungkapan pada laporan

keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011, pengaruhnya positif sebesar 0,384. Untuk pernyataan **H2 didukung**.

3. Variabel rasio rentabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi pengungkapan pada laporan keuangan. Nilai sig 0,035 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,189. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh rasio rentabilitas terhadap pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011, pengaruhnya positif sebesar 0,296. Untuk pernyataan **H3 didukung**.
4. Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang tidak mempengaruhi pengungkapan pada laporan keuangan. Nilai sig 0,029 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,278. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011. Pengaruhnya positif sebesar 0,309. **H4 didukung**.
5. Variabel status perusahaan merupakan variabel yang tidak mempengaruhi pengungkapan pada laporan keuangan. Nilai sig 0,626 diatas 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,492. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011. **H5 tidak didukung**.

Uji Simultan(Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,131	5	,026	3,904	,006 ^a
	Residual	,242	36	,007		
	Total	,374	41			

a. Predictors: (Constant), Status Perusahaan, Likuiditas, Rentabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas pengungkapan

Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 36$ maka tabel didapat $F(5;36) = 2,477$. Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, yaitu $3,904 > 2,477$ sehingga H_0 ditolak Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,006 yaitu $< 0,05$ maka keputusannya juga menolak H_0 yang berarti Hal ini menunjukkan bahwa Secara simultan terdapat pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan mempengaruhi kualitas

pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011.

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari R square sebesar 0,352 yang menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi oleh kelima variabel yaitu tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan sebesar 26,3%, sisanya yaitu 73,7% kualitas pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kualitas pengungkapan informasi pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011 sebesar 0,6031 berarti sudah cukup baik
2.
 - a. Terdapat pengaruh positif rasio likuiditas terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011.
 - b. Terdapat pengaruh positif rasio solvabilitas terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011.
 - c. Terdapat pengaruh positif rasio rentabilitas terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011.
 - d. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011.
 - e. Tidak terdapat pengaruh status perusahaan terhadap kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011.
3. Terdapat pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, ukuran perusahaan, dan status perusahaan mempengaruhi kualitas pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2011.

Saran

1. Penelitian ini mempunyai keterbatasan, terutama dalam hal: Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan dan status perusahaan serta nilai R Square yang kecil yaitu sebesar 34,1%. Maka perlu ditambahkan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keuangan.
2. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan dan pengamatan yang relatif pendek dengan sampel yang terbatas. Untuk penelitian selanjutnya menambah tahun penelitian agar diperoleh hasil yang akurat dan memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Admaja, Lukas Setia. 1999. **Manajemen Keuangan**. ANDI. Yogyakarta.

Azwar, Saifudin. 2011. **Metode Penelitian**. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Algifari. 2000. **Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi**. BPFE. Yogyakarta.

- Ang, Robert. 1997. **Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia**. Media Soft Indonesia. Jakarta.
- Asmani, J.M. 2011. **Tuntunan Lengkap Metodologis Praktis Penelitian Pendidikan**. Diva Press. Jakarta.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. 2000. **Teori Akuntansi**. Buku I Salemba Empat. Jakarta.
- Binsar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti. 2004, “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No.3, September 2004 Hal 351-366.
- Bintang Bagus Wicaksono. 2011. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Keuangan**, Penelitian UNDIP.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. **Manajemen Keuangan**. Erlangga. Jakarta.
- Chariri, Anis dan Iman Ghozali. 2007. **Teori Akuntansi. Edisi Revisi**. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Farichah. 2009. “**Hubungan antara karakteristik dan kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan di Indonesia**”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14 No 2, Juli 2009.
- Fitriyani. 2001. **Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hadi, N. dan A. Sabeni. 2002. **“Analysis of Factors Affecting The Extent of Voluntary Disclosure in The Annual Report of Public Company Firms in Jakarta Stock Exchange”** Jurnal Maksi Vol.1, Agustus, pp. 39-61.
- Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. 2000. **Analisa Laporan Keuangan**. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo. 2001. **Perangkat dan Teknis Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**. PT Bursa Efek Jakarta. Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2002. **Teori Akuntansi**. Buku 2. Interaksara. Batam.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 1997. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. **“Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure”** Journal of Finance Economics Vol.3, pp. 305-360.
- Jogiyanto, H.M. 2000. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. BPFE. Yogyakarta.
- Kartika, Andi. 2009. **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.
- Kasmir. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Munawir. 2001. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty. Yogyakarta.

- Na'im, Ainun dan Fuad Rahkman. 2000. **“Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan”** Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.15.No.1.pp 70-82.
- Nugraheni, B.Linggar Yekti.,Oct.Digdo Hartomo, dan Lucia Hary Patwoto. 2002. **“Analisis Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan”** Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.VIII. No.1.pp.75-91.
- Nugroho, S. A. 2011. **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** Media Mahardhika Vol 9 no 13
- Rachmawati, D. F. Wulani, dan C. E. Susilowati. 2007. **”Intellectual Capital dan Kinerja Bisnis: Studi Empiris pada Industri di Indonesia”**, Seminar Internasional Management and Research Conference, Sanur Beach Bali Hotel, FE-Universitas Indonesia, Agustus: 1-21.
- Scott, W. R., 2002. **Financial Accounting Theory 3rd edition**. Prentice Hall. Toronto.
- Sekaran, U. 2006. **Metode Penelitian Untuk Bisnis 1. (4th Ed)**. Salemba Empat. Jakarta.
- Simanjuntak, Binsar H dan Lusy Widiastuti 2004. **“Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEJ”** Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 7 No 3. p351-366.
- Subiyanto, Ibnu. 2000. **Metodologi Penelitian**. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Subiyantoro, Edi. 1996. **“Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia”** Simposium Nasional Akuntansi I.Yogyakarta.
- Sugiri, Slamet. dan Bogat Agus Riyono. 2002. **Akuntansi Pengantar I**. AMP YKPN. Yogyakarta.

- Sumodiningrat, Gunawan.1999. **Ekonomitrika Pengantar**. BPFE. Yogyakarta.
- Suripto, Bambang. 2002. **“The Firm Characteristic Effect to Extunt of Voluntary Disclosure In The Anuual Report”**, September 1999, 1-17.
- Susanto, Joko. 2002. **“An Empirical Investigation of Exteren of Corporate Disclosure In Annual Report Companies of listed the Jakarta Stock Exchange.P.hd Dissertation”** University of Arks, USA.
- Suta, I Putu Gede Ary. 2000. **Menuju Pasar Modal Modern**. Yayasan SAD Satria Bakti. Jakarta.
- Wallace, R.S.O., Naser, K., dan Mora, A. 2002. **“The relationship between the comprehensiveness of corporate annual reports and firm characteristics in Spain”** Accounting and Business Research, Vol.25 (97), hal.41-53.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. **Manjemen Keuangan**. Erlangga. Jakarta.
- Yularto, P.A. dan A. Chariri. 2003. **“Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Sebelum Krisis dan pada Periode Krisis”** Jurnal Maksi, Vol. 2, hal. 1-21.
- Yuniarti, Gunawan. 2000, **“Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan perusahaan Yang Terdaftar di BEJ”** Simposium Nasional Akuntansi III.
- Zulganef, 2008. **Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis**. Penerbit Graha Ilmu. Jakarta.